

ADB Libatkan Anak-Anak Muda Aceh dalam Konservasi Mangrove

Banda Aceh, Indonesia –(7 September 2007) - Hampir 200 murid-murid SD dan SMP di Aceh baru-baru ini mengotori tangan mereka untuk tujuan mulia – meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melindungi dan menyebarkan gagasan mengenai hutan mangrove di Aceh, salah satu kawasan yang paling menderita akibat bencana Tsunami pada bulan Desember 2004 lalu.

Azzur, salah satu murid yang ikut serta dalam program penanaman mangrove tersebut mengatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat buat dirinya dan teman-temannya. "Kami menanam mangrove untuk memulihkan daerah jalur hijau di desa kami dan dengan melakukan hal itu kami membantu bumi yang membutuhkan oksigen lebih banyak," katanya.

Dengan bantuan Asian Development Bank (ADB), murid-murid dari tiga sekolah menanam 1000 bibit mangrove di desa Ujong Blang, Kecamatan Banda Sakti di Lhokseumawe. Kegiatan penanaman ini merupakan puncak dari kegiatan kampanye dua hari untuk meningkatkan kesadaran mengenai mangrove di sekolah-sekolah. Kegiatan ini ditujukan untuk menarik perhatian dan kepedulian anak-anak muda tentang ekosistem mangrove dan mendidik mereka tentang bagaimana melindungi dan merawat hutan-hutan mangrove. Kampanye ini dilangsungkan pada tanggal 25-26 Agustus 2007.

"Banyak program kampanye penanaman mangrove namun masih sedikit upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan anak muda," kata Pieter Smidt, Kepala Kantor ADB untuk wilayah Sumatera. "Karena itulah kami senang murid-murid SD dan SMP terlibat aktif dalam kegiatan kampanye penyadaran tentang lingkungan dan mangrove."

ADB memberikan hibah sebesar \$291 juta untuk mendanai [Proyek Bantuan Darurat untuk Tsunami dan Gempa Bumi \(Link to ETESP Website\)](#) yang diantaranya mendukung pemulihan mata pencaharian masyarakat pesisir yang terkena dampak tsunami. Bantuan ini juga meliputi kegiatan untuk memulihkan ekosistem pesisir dan hutan mangrove.

Proyek ini dilaksanakan oleh Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) untuk Aceh dan Nias. Dalam kegiatan penanaman ini Direktur Pengembangan Kelautan dan Perikanan BRR Zulhamsyah Imran mengatakan: " Kami senang bisa membantu meningkatkan kesadaran murid-murid sekolah mengenai pentingnya mangrove dan memelihara ekosistem pesisir."

Mangrove adalah ekosistem yang penting dan sering disebut sebagai paru-paru dunia. Mangrove sangat penting untuk perekonomian masyarakat pesisir seperti di Aceh dan dipandang sebagai sumber daya ekologi yang penting.

"Masyarakat tidak selalu paham manfaat yang sangat besar dari hutan mangrove," kata Pieter Smidt. "Kepedulian terhadap mangrove harus ditanamkan dari kecil. Dengan melakukan kampanye penanaman mangrove dengan murid-murid sekolah ini kami berharap bisa mendukung perubahan pandangan masyarakat secara jangka panjang."

Komponen Perikanan dalam Proyek Bantuan Darurat untuk Tsunami dan Gempa Bumi telah melakukan rehabilitasi ekosistem mangrove dan pesisir di beberapa kabupaten di Aceh. Hal tersebut merupakan bukti komitmen ADB untuk memainkan peran penting dalam program rehabilitasi kawasan pesisir Aceh dan Nias yang berwawasan lingkungan. Dengan penanaman bibit mangrove yang terakhir ini, jumlah mangrove yang sudah ditanam oleh komponen kegiatan ADB ini telah mencapai 1 juta pohon.

"Kami berharap pada semangat anak-anak muda Aceh untuk memelihara 1000 bibit mangrove yang telah ditanam. Mudah-mudahan ini menjadi contoh bagi generasi muda untuk melindungi lingkungan," kata Pieter Smidt.